

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pentingnya arti pendidikan menuntut guru untuk lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas sehingga terjadi peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan siswa. Pendidikan menuntut adanya suatu perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran. Dunia pendidikan mengalami berbagai masalah, diantaranya masalah kualitas atau mutu.

Mutu pendidikan Indonesia tergolong sangat rendah. Pada tahun 2003, Indonesia berada pada peringkat ke 36 dari 45 negara peserta, baik pada bidang Matematika maupun bidang Sains (Depdiknas, 2007 dalam Sepe, 2010). Anak-anak Indonesia ternyata hanya mampu menguasai 30% dari materi bacaan dan ternyata mereka sulit sekali menjawab soal-soal berbentuk

uraian yang memerlukan penalaran. Seiring perkembangan zaman pada tahun 2015 Indonesia berada pada ranking ke 45 dari 48 negara artinya bahwa Indonesia mengalami penurunan prestasi. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik harus mulai dari hasil belajar yang baik pula. Indonesia mengalami penurunan prestasi bukan hanya di kanca internasional saja hal ini dapat dilihat dari hasil UN, pada tahun 2018 rata-rata kelulusan sebesar 52,96 dari total peserta sebanyak 3.221.907 orang, sedangkan pada tahun sebelumnya rata-rata kelulusan 55,51. Hasil belajar suatu negara dapat dilihat dari berbagai daerah, salah satunya NTT. Kelulusan di NTT pada tahun 2018, 49,89. Rendahnya hasil belajar peserta didik diatas menunjukkan masih rendahnya kualitas pendidikan di negara Indonesia.

Hasil belajar seseorang dapat dilihat dari seberapa besar tingkat pemahaman materinya, hal ini sejalan dengan pendapat Maisaroh, (2010) yang mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dalam proses pembelajaran, dapat berbentuk kognitif, afektif dan psikomotorik yang penilaiannya melalui tes. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal

(sekolah) dewasa ini adalah hasil belajar siswa yang rendah. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Hasil belajar dapat dilihat dari respon yang diberikan peserta didik terhadap stimulus (rangsangan) yang diberikan guru. Hal ini juga disebabkan karena siswa masih pasif selama proses pembelajaran dan malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Pembelajaran yang selama ini dikembangkan berdasarkan *student centered* yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada siswa. Namun kenyataannya kegiatan belajar yang selama ini dilakukan sebagian besar berpusat pada guru (*teacher centered*).

Dalam pembelajaran ini, guru banyak memberi informasi, siswa kurang diberi waktu mengemukakan ide-ide, kurang diberi waktu untuk memecahkan masalah, serta siswa hanya mendengar saat proses pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi diharapkan siswa tidak mengalami kejenuhan dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran sehingga prestasi belajarnya meningkat. Rendahnya kemampuan metakognitif dan hasil belajar siswa khususnya pada IPA disebabkan oleh tidak adanya kesadaran guru untuk menciptakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa pada pembelajaran sehingga siswa tidak dapat menyadari kemampuan berfikirnya dalam belajar. Sementara guru merupakan komponen yang sangat penting. Sebab keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya di pelajaran IPA tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah, upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPA seharusnya dimulai dari

pembenahan kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana menerapkan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Pembelajaran disekolah dituntut efektif agar peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran dengan optimal. Guru merupakan dasar penentu kualitas lulusan siswa yang baik maupun buruk. Maka dari itu, sangat diperlukan kualitas guru yang profesional dalam proses perkembangan pendidikan. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, peneliti menerapkan model *Problem Based Learning*. Proses pembelajaran pada model pembelajaran PBL menggunakan pendekatan yang lebih sistematis guna memecahkan sebuah *problem* dan menghadapi tantangan yang kemungkinan besar bakal menghadang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begini, nantinya siswa diharapkan siap dan terlatih untuk menghadapi problematika dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Model pembelajaran PBL atau *Problem Based Learning* memiliki perbedaan penting dengan pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Sebab, pembelajaran penemuan didasarkan atas pertanyaan-pertanyaan berdasarkan disiplin ilmu dan penyelidikan siswa.

Menurut penelitian Putera (2012), pembelajaran dengan model PBL pada pelajaran biologi menunjuk kan hasil belajar yang lebih baik dari pada pembelajaran dengan model pembelajaran yang lain, karena dalam PBL pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga siswa akan mampu menilai segala

aktivitas yang dikerjakan untuk selanjutnya siswa dapat melakukan refleksi diri yang pada akhirnya siswa dapat melakukan perbaikan-perbaikan terhadap hasil kerjanya.

Pada proses pembelajaran di SMP Angkasa Penfui kupang hasil belajarnya masih rendah, sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya inovasi metode belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya aktivitas yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dibutuhkan suatu pembelajaran yang efektif. Salah satu solusinya yaitu dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) yakni metode pembelajaran yang berbasis teori belajar konstruktivistik yang dikenalkan oleh John Dewey. Berdasarkan keunggulan yang dimiliki metode *Problem Based Learning*, maka metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif tindakan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *problem based learning* Terhadap Hasil Belajar kognitif Peserta Didik Kelas VII Pada Materi Pokok klasifikasi Makhluk Hidup Di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun Ajaran 2019/2020”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *problem based learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Peserta didik

Peserta didik mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran biologi setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Materi Klasifikasi makhluk hidup sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan metode dan model pembelajaran yang inovatif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan model pembelajaran ini di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan dan pengalaman serta masukan untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.